

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Stabilitas keuangan erat kaitannya dengan kesehatan sesuatu perekonomian (Crocket, 1997). Semakin sehat sektor keuangan suatu negara, semakin sehat perekonomiannya, begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, perkembangan sektor keuangan, termasuk pasar modal, merupakan salah satu indikator yang perlu diperhatikan untuk menjaga kesehatan atau stabilitas ekonomi. Perubahan harga saham, obligasi, dll di pasar modal suatu negara disebabkan oleh pandangan investor terhadap keadaan pasar modal. Kondisi ini pada akhirnya akan mempengaruhi dana investasi yang masuk ke negara tersebut, yang pada akhirnya akan mempengaruhi kondisi perekonomian negara yang bersangkutan. Ini terjadi tidak hanya di Amerika Serikat, tetapi juga di Eropa dan Asia, termasuk Indonesia (Nezky, 2013).

Menghadapi situasi global yang seringkali tidak menentu, pemerintah Indonesia tampaknya sudah bersiap untuk mengantisipasi. Karena itu, dampaknya bagi Indonesia tidak begitu besar. Pemerintah Indonesia berusaha meletakkan fondasi ekonomi dengan meningkatkan investasi secara keseluruhan (Sihono, 2008). Perekonomian global saat ini meyakini jika pasar modal memegang peranan yang sangat penting dalam mendukung perekonomian. (Beik dan Fatmawati, 2014).

Hal ini disebabkan oleh meningkatnya minat masyarakat terhadap pasar modal, bertambahnya jumlah emiten di pasar modal, dan dukungan pemerintah melalui kebijakan investasi. Kegiatan investasi saham diharapkan dapat mendatangkan keuntungan bagi peserta (Utami dan Darmawan, 2019, hlm. 15). Meskipun pasar modal syariah Indonesia masih termasuk dalam kategori baru dibandingkan dengan pasar modal tradisional yang berdiri di Batavia sejak zaman penjajahan Belanda tahun 1912, namun perkembangannya cukup pesat (Setyani, 2017, hlm. 215-216). Munculnya produk syariah Indonesia ditandai dengan dikeluarkannya Danareksa Syariah oleh PT. Pengelolaan Investasi Danareksa pada tanggal 3 Juli 1997 (Soemitra, 2014).

Pada tanggal 3 Juli 2000, Bursa Efek Indonesia bekerjasama dengan PT. Danareksa Investment Management meluncurkan *Jakarta Islamic Index* (JII) untuk pertama kalinya, yang bertujuan untuk digunakan sebagai tolak ukur (*benchmark*) untuk mengukur kinerja investasi saham berdasarkan hukum Syariah dan untuk memandu investor untuk meningkatkan investasinya dalam hukum Syariah (Sholihin, 2008). Selain itu, dengan munculnya obligasi syariah (*sukuk*), reksa dana syariah dan Daftar Efek Syariah (DES), produk investasi syariah di pasar modal terus berkembang. Ketiga instrumen tersebut kemudian ditransformasikan menjadi Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang diluncurkan pada 12 Mei 2011 dan dimaksudkan untuk menjadi acuan bagi investor untuk berinvestasi di saham (Beik dan Fatmawati, 2014).

Tabel 1.1
Perkembangan JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)
Periode 2015-2020

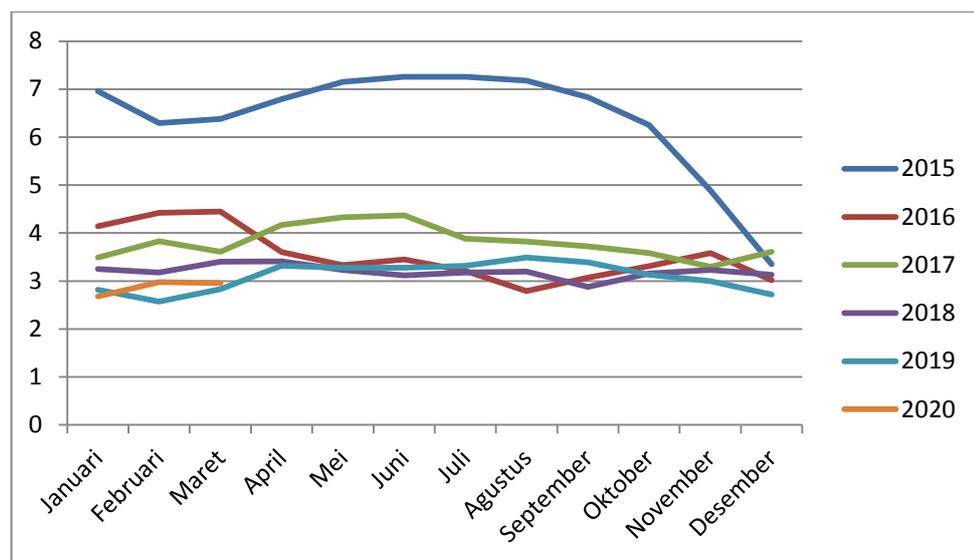
JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII Miliar)						
Periode	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Januari	1.988.532,27	1.764.358,85	2.024.828,10	2.372.953,33	2.376.039,14	2.134.960,15
Februari	2.031.926,87	1.833.097,90	2.046.788,78	2.327.226,90	2.291.962,48	1.876.573,15
Maret	2.049.109,36	1.879.354,35	2.106.211,65	2.123.498,74	2.302.445,17	1.582.238,00
April	1.872.517,30	1.881.274,28	2.164.445,45	2.090.206,97	2.260.393,38	
Mei	1.966.213,21	1.868.586,38	2.151.249,48	2.037.051,21	2.160.109,71	
Juni	1.896.504,96	1.964.048,11	2.231.679,45	2.057.165,04	2.114.406,96	
Juli	1.858.574,52	2.149.426,09	2.228.013,11	2.048.117,46	2.129.917,19	
Agustus	1.732.095,80	2.209.364,54	2.220.824,91	2.063.421,17	2.175.807,33	
September	1.609.933,83	2.215.379,04	2.188.062,82	2.072.793,68	2.124.184,47	
Oktober	1.696.865,14	2.024.934,53	2.174.363,98	2.030.216,43	2.127.294,36	
November	1.678.634,10	2.188.781,13	2.129.595,50	2.165.369,10	2.066.950,45	
Desember	1.737.290,98	2.041.070,80	2.288.015,67	2.239.507,78	2.318.565,69	

Sumber: *www.ojk.go.id*, data diolah

Tabel 1.1 menunjukkan pergerakan harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII) selama periode 2015 sampai 2020. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada bulan Januari 2015 nilai *Jakarta Islamic Index* (JII) sebesar **1.988.532,27** poin. Pada dua bulan berikutnya harga saham mengalami pergerakan meningkat sebesar **2.031.926,87** poin dan **2.049.109,36** poin pada bulan **Februari** dan **Maret 2015**, setelah mengalami pergerakan selama dua bulan harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII) mengalami penurunan dan berfluktuasi di angka 1 miliar hingga bulan **Juni 2016** sebesar **1.964.048,11** poin. Pada periode ini menurunnya harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII) memang tidak cukup banyak dan selalu berubah-ubah hingga di periode berikutnya. Kemudian di periode selanjutnya harga saham terus mengalami kenaikan di angka 2 miliar dan mengalami pergerakan yang berubah-ubah hingga di bulan **Januari 2020** dengan nilai sebesar **2.134.960,15** poin. Selanjutnya, mengalami penurunan di dua bulan terakhir yaitu bulan **Februari** dan **Maret 2020** sebesar **1.876.573,15** poin dan **1.582.238,00** poin. Dilihat dari

data di atas bahwa harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII) menempati harga tertinggi yaitu pada bulan **Januari 2019** sebesar **2.376.039,14** poin dan terendah pada bulan **Maret 2020** sebesar **1.582.238,00** poin. Diketahui dari data diatas bahwa harga saham mengalami perubahan setiap bulannya. Dalam hal ini terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi berubahnya harga saham atau return saham, baik yang bersifat makro atau mikroekonomi.

Gambar 1.1
Perkembangan Inflasi
Periode 2015-2020



Sumber: *www.bi.go.id*, data diolah

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa perkembangan Inflasi mengalami fluktuatif setiap tahunnya. **Awal tahun 2015** tingkat Inflasi berada di angka **6.96 %** kemudian turun hingga beberapa bulan berikutnya yaitu bulan **Oktober 2015** menjadi **4,34 %**. Pada bulan **November 2015** ternyata nilai Inflasi kembali

meningkat sekitar **5,25%** kemudian mengalami penurunan hingga bulan **Januari 2016** sebesar **3,75** dan kembali mengalami kenaikan di bulan **Februari 2016** sebesar **4,45%**. Selanjutnya, Inflasi kembali mengalami pergerakan berubah-ubah dari yang menurun kemudian meningkat di bulan **Juli 2016** sebesar **5,24%**. Setelah mengalami kenaikan, Inflasi kembali mengalami perubahan naik turun terus menerus di angka 4% dan 3% hingga bulan **April 2018** sebesar **3,20%**. Kemudian turun dari 3% menjadi **2,88%** di bulan **Mei 2018** dan Inflasi mengalami perubahan naik turun dikisaran angka 3% hingga 2%. Perubahan ini terjadi hingga bulan **Maret 2020** yang berakhir dengan angka **2,69%**. Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa tingkat Inflasi menempati posisi tertinggi pada tahun 2015 di bulan **Januari** dengan nilai Inflasi sebesar **6,96%** dan menempati posisi terendah pada tahun 2020 di bulan **Januari** sebesar **2,68%**.

Antokolaris (2017) inflasi memiliki dampak positif dan dampak negatif tergantung seberapa tinggi dan rendahnya inflasi tersebut. Apabila inflasi ringan, justru mempunyai pengaruh positif yang berarti dapat menggerakkan perekonomian menjadi lebih baik, meningkatkan pendapatan nasional dan membuat orang untuk lebih semangat bekerja, menabung, serta mengadakan investasi. Sebaliknya, inflasi dalam status parah, adalah pada saat terjadi inflasi yang tidak terkendali, menyebabkan keadaan perekonomian menjadi kacau. Tidak hanya kalangan menengah kebawah atau orang miskin, orang kaya pun akan terkena dampak dari inflasi. Nilai uang yang mereka miliki akan sama-sama tergerus. Namun, tentu saja perekonomian masing-masing orang untuk bisa memikul dampak inflasi berbeda-beda. Orang miskin merasakan dampak yang paling pahit.

Adapun hubungan antara inflasi dan harga saham dapat memiliki efek positif atau negatif. Menurut penelitian Syukma (2011) dan Bekhet dan Mugableh (2012), kedua variabel ini memiliki korelasi negatif. Mereka mengklaim bahwa kenaikan inflasi menyebabkan harga barang-barang konsumsi lebih tinggi, yang berarti bahwa biaya hidup masyarakat meningkat. Hal ini membuat masyarakat memilih menggunakan dana untuk konsumsi daripada investasi. Oleh karena itu, permintaan saham di pasar modal akan menurun, dan permintaan yang rendah akan menyebabkan harga saham turun. Namun beberapa peneliti lain menjelaskan bahwa kedua variabel tersebut memiliki korelasi yang positif. Ibrahim dan Yusoff (2001), Maysami *et al.* (2004), Menike (2006), Asmy *et al.* (2010), Kuwomu dan Victor (2011), Hosseini *et al.* (2011), Hussin *et al.* (2012) menemukan bahwa Inflasi berhubungan positif dengan harga saham (Beik dan Fatmawati, 2014, hlm. 159-160).

Tabel 1.2
Perkembangan Kurs
Periode 2015-2020

KURS (Rupiah)						
Periode	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Januari	Rp 12.625	Rp 13.615	Rp 13.321	Rp 13.951	Rp 14.385	Rp 13.662
Februari	Rp 12.863	Rp 13.180	Rp 13.319	Rp 14.404	Rp 14.141	Rp 14.234
Maret	Rp 13.063	Rp 13.094	Rp 13.323	Rp 14.413	Rp 14.026	Rp 16.367
April	Rp 13.111	Rp 13.300	Rp 13.351	Rp 14.711	Rp 14.137	
Mei	Rp 13.332	Rp 13.198	Rp 13.492	Rp 14.929	Rp 13.874	
Juni	Rp 13.481	Rp 13.051	Rp 13.572	Rp 15.227	Rp 14.008	
Juli	Rp 13.840	Rp 13.563	Rp 13.514	Rp 15.139	Rp 14.102	
Agustus	Rp 13.795	Rp 13.436	Rp 13.548	Rp 14.481	Rp 14.601	
September	Rp 13.846	Rp 13.343	Rp 13.413	Rp 14.072	Rp 14.062	
Oktober	Rp 13.595	Rp 13.347	Rp 13.707	Rp 14.062	Rp 14.234	
November	Rp 13.276	Rp 13.321	Rp 13.756	Rp 13.944	Rp 14.102	
Desember	Rp 13.204	Rp 13.327	Rp 13.877	Rp 14.115	Rp 13.901	

Sumber: www.bi.go.id, data diolah

Tabel 1.2 menunjukkan perkembangan nilai Kurs yang terus berubah setiap bulannya. Dari tabel data diatas dapat dilihat bahwa pada **awal tahun 2015** nilai Kurs berada di angka **12.625 Rupiah**, kemudian mengalami kenaikan hingga bulan **Maret 2015** sebesar **13.063 Rupiah**. Kurs bertahan di angka 13.000 rupiah hingga **Januari 2018** sebesar **13.951 Rupiah** dan mengalami kenaikan menjadi **14.404 Rupiah** di bulan **Februari 2018**. Kenaikan ini terjadi hingga bulan **Juni 2015** menjadi sebesar **15.227 Rupiah** dan kembali melakukan pergerakan naik turun dikisaran angka 14.000-13.000 hingga bulan **Februari 2020** sebesar **14.234 Rupiah**. Kurs kemudian mengalami kenaikan drastis menjadi sebesar **16.367 Rupiah** di bulan **Maret 2020**. Data diatas menjelaskan bahwa nilai Kurs berada di angka terendah pada **awal tahun 2015** dengan angka sebesar **12.625 Rupiah** dan berada di posisi tertinggi pada bulan **Maret 2020** sebesar **16.367 Rupiah**.

Penurunan nilai tukar (depresiasi) akan berdampak pada perusahaan yang menggunakan bahan baku impor. Jika depresiasi meningkatkan biaya bahan baku dan peralatan yang dibutuhkan oleh perusahaan, maka biaya produk akan meningkat. Jika peningkatan produksi dan penjualan tidak dapat mengimbangi kenaikan biaya bahan baku, maka keuntungan yang dihasilkan akan berkurang. Dilihat dari kejadian ini, risiko keuangan perusahaan juga meningkat. Meningkatnya risiko perusahaan akan menyebabkan harga saham turun (Kristanti dan Lathifah, 2010).

Adapun nilai tukar dan harga saham dapat juga memiliki pengaruh positif maupun negatif. Salah satu contohnya adalah studi yang dilakukan oleh Maysami *et al.* (2004), Nugraha (2007), dan Asmy *et al.* (2010) menjelaskan bahwa kedua variabel memiliki hubungan positif. Namun, peneliti Ibrahim dan Yusoff (2001),

Menike (2006), Yusof dan Majid (2009), Syukma (2011), Kuwomu dan Victor (2011), Hussin *et al.* (2012), Bekhet dan Mugableh (2012), serta Majid *et al.* (2012), ternyata hubungan kedua variabel tersebut negatif. Hal ini menunjukkan bahwa ketika nilai tukar rupiah Indonesia terdepresiasi, investor akan mentransfer dana ke luar negeri sehingga menyebabkan aliran modal keluar. Karena aliran dana tersebut ke luar negeri, investasi dalam negeri mengalami penurunan. Penurunan ini terlihat pada penurunan investasi di pasar saham domestik, yang menyebabkan penurunan harga saham (Beik dan Fatmawati, 2014, hlm. 160).

Peneliti telah menemukan dalam data dan penelitian penelitian sebelumnya bahwa sebagian besar penelitian sebelumnya meneliti dampak inflasi dan nilai tukar terhadap harga saham konvensional secara keseluruhan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam basis syariah tentang “Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham di *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2015-2020”. Namun, penelitian yang akan diteliti adalah saham syariah yang ada di *Jakarta Islamic Index*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang masalah tersebut, maka diajukan sejumlah permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah Inflasi dan Nilai Tukar berpengaruh Secara Parsial Terhadap Harga Saham di *Jakarta Islamic Index* (JII)?
2. Apakah Inflasi dan Nilai Tukar berpengaruh Secara Simultan Terhadap Harga Saham di *Jakarta Islamic Index* (JII)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis dan membuktikan:

1. Untuk mengetahui Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Secara Parsial Terhadap Harga Saham di *Jakarta Islamic Index* (JII).
2. Untuk mengetahui Pengaruh Inflasi Nilai Tukar Secara Simultan Terhadap Harga Saham di *Jakarta Islamic Index* (JII).

D. Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak yang memerlukan informasi mengenai variabel-variabel yang akan diulas.

1. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan literatur dan khasanah kepustakaan untuk peneliti selanjutnya, serta dapat menjadi penambah ilmu pengetahuan tentang investasi saham.
2. Penelitian ini dapat menjadi bahan pengetahuan dan pembantu dalam melakukan investasi saham.

E. Definisi Operasional

Tabel 1.3
Variabel Penelitian

Kelompok Variabel	Nama Variabel	Definisi
Dependent (Y)	Saham	Saham adalah sebuah bukti kepemilikan nilai sebuah perusahaan. Dengan menerbitkan saham, memungkinkan perusahaan-perusahaan yang membutuhkan pendanaan jangka panjang untuk menjual kepentingan bisnis saham dengan imbalan uang tunai. (Alief, 2020, hlm. 13).
Independent (X)	Inflasi	Inflasi adalah kenaikan banyaknya jumlah uang kertas yang beredar sehingga nilai mata uang mengalami penurunan dan terjadinya kenaikan terhadap harga-harga barang (Untoro dkk, 2010, hlm. 17).
	Nilai Tukar	Nilai tukar rupiah adalah harga terhadap mata uang negara lain. Nilai tukar rupiah merupakan nilai suatu mata rupiah yang ditranslasikan ke dalam mata uang negara lain (Antokolaris, 2017, hlm. 57).

F. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian digunakan sebagai alat bantu dalam memberikan gambaran terkait penelitian yang akan dilakukan. Bantuan yang dimaksud ialah berupa gambaran tentang bagaimana menyusun sistematika kerangka berpikir, bagaimana mengelola data dan memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui hasil yang telah dijabarkan dalam penelitian terdahulu.

Meskipun ruang lingkup hampir sama, tetapi karena beberapa variabel, objek, periode waktu yang digunakan dan penentuan sampel berbeda maka terdapat banyak hal yang tidak sama, sehingga dapat dijadikan sebagai referensi untuk saling melengkapi. Berikut adalah ringkasan beberapa penelitian:

Tabel 1.4
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ayu Tri Utami dan Leo Herlambang (Jurnal-2016)	Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Indeks <i>JakartaIslamic Index</i> (JII) Periode Januari	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Inflasi dan Nilai Tukar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap indeks <i>Jakarta Islamic Index</i>

		2010 Hingga November 2015		(JII).
2.	Farida Titik Kristanti dan Nur Taufiqoh Lathifah (Jurnal-2013)	Pengujian Variabel Ekonomi Makro Terhadap <i>Jakarta Islamic Index</i>	Uji Kointegrasi dan <i>Error Correction Model</i> (ECM)	Hasil penelitian menunjukkan terdapat adanya hubungan jangka panjang dan jangka pendek antara variabel Inflasi dan Kurs Valuta Asing dengan <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII) pada tahun 2008-2012.
3.	Lak Lak Nazhat El Hasnah dan Jihad Lubis Panjawa (Jurnal-2016)	<i>The Effectiveness of Monetary Policy Towards Stock Index Case Studi: Jakarta Islamic Index 2006-2014</i>	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penilitan menunjukkan bahwa sebelum krisis tahun 2008 pengaruh Kebijakan Moniter dan Nilai Tukar berpengaruh negatif terhadap <i>Jakarta Islamic Index</i> . Kemudian setelah krisis tahun 2008 menjelaskan

				<p>bahwa Tingkat Variabel dan Jumlah Uang Beredar berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Jakarta Islamic Index</i> sementara Inflasi dan Nilai Tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Jakarta Islamic Index</i>.</p>
4.	<p>Laode Hidayatullah Harif, La Ode Muh. Harafah, dan M. Natsir (Jurnal-2018)</p>	<p><i>The Effect of Variabel Macroeconomi on Indonesia Sharia Stock Index</i></p>	<p><i>Error correction model (ECM)</i></p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka panjang dan jangka pendek Suku Bunga Deposito, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah berpengaruh negatif terhadap <i>Indonesia Sharia Stock Index</i></p>

				(ISSI)
5.	Octavia Setyani (Skripsi- 2017)	Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa variabel Inflasi dan Nilai Tukar secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia. Kemudian secara simultan variabel Inflasi dan Nilai Tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia.
6.	Rega Saputra (Skripsi- 2017)	Pengaruh <i>BI Rate</i> , Inflasi, Nilai Tukar, dan Seterfikat Bank Syariah (SBSI) Terhadap Indeks Saham Syariah	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel <i>BI Rate</i> , Inflasi, Nilai Tukar, dan Seterfikat Bank Syariah Indonesia (SBSI) secara simultan

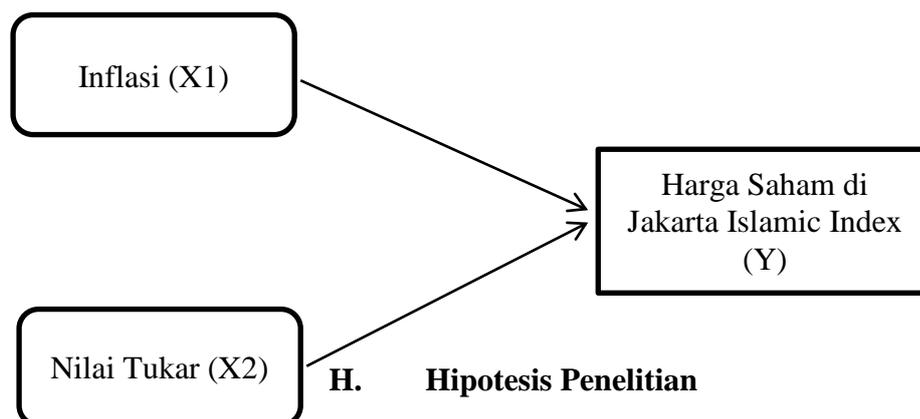
		Indonesia (ISSI)		<p>bersama-sama mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Indeks Saham Syariah (ISSI) periode Juni 2011 hingga Mei 2015. Kemudian pada uji parsial variabel <i>BI Rate</i>, Inflasi, dan Sertifikat Bank Syariah Indonesia (SBSI) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah (ISSI) periode Juni 2011 hingga Mei 2015 sedangkan variabel Nilai Tukar secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap indeks Saham Syariah (ISSI) periode Juni 2011 hingga Mei 2015.</p>
--	--	------------------	--	---

G. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah suatu dasar pemikiran dari peneliti yang disintesiskan dari fakta-fakta, observasi, dan kajian pustaka. Kerangka pemikiran menjelaskan hubungan dan keterkaitan antar variabel penelitian. Kerangka pemikiran juga menggambarkan alur pemikiran dan menjelaskan kepada pembaca mengapa peneliti mempunyai anggapan seperti yang dinyatakan dalam hipotesis. Kerangka pemikiran dapat disajikan dengan menggunakan bagan yang menunjukkan alur keterkaitan antar variabel yang diteliti. Bagan tersebut sering dikenal dengan nama paradigma atau model penelitian (Unaradjan, 2019). Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dideskripsikan sebagai berikut:

Gambar 1.2

Kerangka Pemikiran



Unaradjan (2019) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang diajukan oleh peneliti dari yang dijabar di landasan teori atau kajian teori dan masih harus diuji kebenarannya. Karena masih bersifat

sementara, maka harus dibuktikan kebenarannya dengan data empirik yang dikumpulkan. Hipotesis akan dinyatakan dengan asumsi diterima atau ditolak. Hipotesis harus selalu disertakan jika melakukan penelitian yang bersifat analitis. Jika penelitian tersebut bersifat deskriptif, maka hipotesis tidak perlu diikutsertakan karena memang tidak ada tempatnya.

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka hipotesis yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha: Variabel Inflasi dan Nilai Tukar berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap Harga Saham di *Jakarta Islamic Index (JII)*.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk menjadikan isi dari pembahasan dalam penulisan skripsi ini agar lebih terarah, maka disini penulis perlu menggunakan sistematika yang dibagi menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dalam beberapa sub bab, yang sistematika tersebut sebagai berikut:

Bab pertama, yaitu pendahuluan yang berisi penjelasan mengenai latar belakang serta perumusan masalah dalam penelitian ini yang penyusunannya disesuaikan dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

Bab kedua, landasan teori dan hipotesis. Di bab ini berisi penjelasan tentang hubungan antara kedua variabel independen terhadap variabel dependen serta berisikan teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan jurnal dan buku yang berkaitan dengan penyusunan laporan skripsi.

Bab ketiga, berisi metode penelitian yang menjelaskan variabel penelitian, metode pengumpulan data, waktu dan tempat penelitian, serta prosedur analisis data.

Bab keempat, berisi berisikan tentang hasil dari pengujian dan penelitian serta pembahasan data yang diperoleh.

Bab kelima, berisi kesimpulan dan saran-saranserta keterbatasan dari peneliti.

